

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang di berikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri.<sup>1</sup> Pendidikan dianggap sebagai alternatif yang bersifat preventif karena pendidikan membangun generasi bangsa yang lebih baik.<sup>2</sup>

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-6 tahun pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia, di usia inilah potensi anak dapat dikembangkan dengan baik. Para ahli psikologi anak telah membuktikan bahwa usia di bawah lima tahun merupakan masa peletak dasar dari pertumbuhan dan perkembangannya di masa-masa selanjutnya.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Nurul Hidayah And Novita Novita, 'Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Metode Struktur Analitik Sintetik (Sas) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Peserta Didik Kelas Ii C Semester Ii Di Min 6 Bandar Lampung Ta 2015/2016', *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 3.1 (2016), 85-102.

<sup>2</sup>L P Rica and D E Priyantoro, 'Manajemen Pendidikan Karakter Aud', *Darul Ilmi Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2.1 (2017).

<sup>3</sup>Nilawati Tadjuddin, 'Optimalisasi Potensi Bawaan Melalui Rangsangan Otak', *Darul Ilmi, Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1.2 (2016).

Dalam Al-Qur'an dijelaskan anak adalah hiasan hidup didunia bagi manusia, sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Kahfi ayat 46 berbunyi sebagai berikut:

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ  
ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلٌ

Artinya: harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi soleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan. (Q.S. Al Kahfi:46).<sup>4</sup>

Ayat ini menerangkan bahwa Allah SWT memperingatkan manusia terhadap harta dan anak-anak sebagai perhiasan yang dipamerkan manusia, maka iman dan amal soleh adalah sebagai baaqiyatus soolihat yang hasilnya tidak akan pernah hilang bagi manusia itu sendiri dan menjadi lebih baik bagi manusia sedangkan harta dan anak-anak sering kali menjadi cobaan bagi manusia. Iman kepada Allah dengan segala keesaan-Nya akan menumbuhkan keimanan yang kokoh dalam diri anak.<sup>5</sup>

Berdasarkan undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional berkaitan dengan pendidikan anak usia dini tertulis pada pasal 1 ayat 14 yang berbunyi “pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan untuk anak sejak lahir sampai usia 6 tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan untuk membantu

---

<sup>4</sup>Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Quran, ‘Al-Quran Dan Terjemahannya Departemen Agama Ri’ (Semarang: Pt Karya Toha Putra Semarang, 1995).

<sup>5</sup>Alfauzan Amin, S Zulkarnain, And Sri Astuti, ‘Implementasi Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Hidup Dan Budaya Di Sekolah Menengah Pertama’, *Indonesian Journal Of Social Science Education (Ijsse)*, 1.1 (2019), 96–113.

pertumbuhan serta perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut”.<sup>6</sup>Masing-masing tahap usia memiliki karakteristik perkembangan yang berbeda antara satu dengan yang lainnya baik secara fisik, sosial emosional (afektif) maupun secara kognitif.<sup>7</sup>

Berdasarkan landasan diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Anak Usia Dini pada hakikatnya merupakan usaha manusia untuk dapat membantu, melatih, dan mengarahkan anak melalui transmisi pengetahuan, pengalaman, intelektual dan keberagaman sesuai dengan fitrah manusia supaya dapat berkembang sampai pada tujuan yang dicitakan yaitu kehidupan yang sempurna dengan terbentuknya kepribadian yang baik. Dalam pendidikan anak usia dini ada beberapa aspek perkembangan yang harus dikembangkan yaitu perkembangan fisik, bahasa, kognitif, sosial emosional dan spiritual.

Perkembangan sendiri menurut Nilawati Tajuddin dalam bukunya bahwa perkembangan merupakan serangkaian perubahan progresif yang terjadi sebagai akibat dari proses kematangan dan pengalaman. Seperti yang dikatakan *Van Den Daelen* bahwa perkembangan merupakan perubahan secara kualitatif. Perkembangan bukan sekedar penambahan berat badan dan tinggi badan seseorang atau peningkatan kemampuan seseorang, melainkan suatu proses. Dapat dikatakan bahwa perkembangan

---

<sup>6</sup>Menteri Pendidikan Nasional, ‘Undang Undang No 20 Tahun 2003 Tentang System Pendidikan Nasional’, 2010.

<sup>7</sup>Ismatul Khasanah, Agung Prasetyo, And Ellya Rakhmawati, ‘Permainan Tradisional Sebagai Media Stimulasi Aspek Perkembangan Anak Usia Dini’, *Paudia: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 1.1 (2011).

(*development*) merupakan tambahan kemampuan (*skill*) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang aturan dan dapat diramalkan, sebagai hasil dari proses pematangan, berkaitan dengan aspek kemampuan gerak, intelektual, sosial dan emosional. Maka perlu diingatkan bahwa usia bukanlah satu penyebab dari perubahan tingkah laku melainkan suatu indeks, dimana suatu proses psikologi tertentu dapat terjadi.<sup>8</sup>

Anak usia dini (0-8 tahun) berada pada masa emas kehidupan. Pada masa ini, otak manusia berkembang 80% sehingga masa ini disebut sebagai *golden ages*.<sup>9</sup> Pada masa ini anak paling ideal untuk mengembangkan kemampuan berbahasa. Masa dimana anak mudah menerima stimulus bahasa.<sup>10</sup> Stimulasi-stimulasi yang diberikan lebih mudah diserap oleh anak dan diingat. Perkembangan Bahasa anak usia taman kanak-kanak memang masih sangat sederhana. Namun demikian, potensinya dapat distimulus lewat komunikasi yang aktif dengan menggunakan Bahasa yang baik dan benar. Kualitas Bahasa yang digunakan orang-orang yang dekat dengan anak-anak akan mempengaruhi keterampilan anak dalam berbahasa. Pengembangan kemampuan bahasa pada anak diterapkan sejak dini adalah suatu upaya yang ditujukan agar

---

<sup>8</sup>Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini* (Kencana, 2020).

<sup>9</sup>Ignatia Imelda Fitriani And Others, *Media Flashcard Bahasa Dayak-Indonesia Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Indonesia Pada Anak Usia Dini*, *Jurnal Pendidikan Dan Psikologi Pintar Harati*, 2020, XVI.

<sup>10</sup>Ni Kadek Dewi Wahyuni, I Wayan Wiarta, And I Nengah Suadnyana, 'Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Kelompok B Tk Putra Sesana Antiga Karangasem', *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 2.1 (2014).

anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan dasar dan kehidupan berikutnya secara berkesinambungan. Hal tersebut disebabkan dalam perkembangannya, seorang anak tidak lagi menggunakan bahasa hanya untuk mengekspresikan kehendaknya melainkan juga untuk berkomunikasi dengan lingkungan di sekitarnya.

Menurut Vygotsky dalam Ahmad Susanto menyatakan bahwa *“language is critical for cognitive development. Language provide a means for expressing ideas and asking questions and it provides the categories and concept for thinking”* Bahasa merupakan alat untuk mengekspresikan ide dan bertanya, dan bahasa juga menghasilkan konsep dan kategori-kategori berpikir.<sup>11</sup> Selain itu bahasa juga merupakan komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena disamping berfungsi sebagai alat untuk menyatakan pikiran dan perasaan kepada orang lain juga sekaligus sebagai alat untuk memahami perasaan dan pikiran orang lain.<sup>12</sup>

Pengembangan bahasa di taman kanak-kanak ialah usaha atau kegiatan mengembangkan kemampuan anak untuk berkomunikasi dengan lingkungannya melalui bahasa.<sup>13</sup> Bahasa pada hakikatnya adalah ucapan pikiran dan perasaan manusia secara teratur, yang mempergunakan bunyi sebagai alatnya. Artinya, melalui bahasa, orang dapat saling bertegur-sapa,

---

<sup>11</sup>Susanto.

<sup>12</sup>Rusniah Rusniah, ‘Meningkatkan Perkembangan Bahasa Indonesia Anak Usia Dini Melalui Penggunaan Metode Bercerita Pada Kelompok A Di TK Malahayati Neuhun Tahun Pelajaran 2015/2016’, *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 3.1 (2017), 114–30.

<sup>13</sup>Sri (2013) Suyamti, ‘Pengembangan Kemampuan Berbahasa Dengan Menggunakan Media Roda Pintar Pada Anak Kelompok A Tk Waru 01 Kebakkramat Karanganyar Tahun Ajaran 2012 / 2013’.

saling bertukar pikiran untuk memenuhi kebutuhannya. Hal ini juga yang terjadi pada anak-anak. Anak juga membutuhkan orang lain untuk berinteraksi mengungkapkan isi hati, pikirannya serta keinginannya melalui bahasa baik yang berlangsung di rumah, di lingkungan sekitar anak, atau pun disekolah Bahasa merupakan alat untuk menyampaikan ide, gagasan, dan juga keinginan.

Bahasa merupakan alat penting bagi setiap manusia, melalui bahasa seseorang atau anak akan dapat mengembangkan kemampuan bergaul dengan orang lain. Keterampilan seseorang dalam berbahasa yang efektif dan baik mencakup empat segi yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan menulis. Setiap keterampilan tersebut erat sekali hubungannya dengan tiga keterampilan lain dengan cara yang berbeda. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan. Berbicara merupakan salah satu keterampilan dalam bahasa yang harus diasah setiap hari agar dalam pergaulan atau bersosialisasi dengan lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat, anak menjadi lebih baik.

Perkembangan berbicara adalah sebagai salah satu dari kemampuan dasar yang harus dimiliki anak, sesuai dengan tahapan usia dan karakteristik perkembangannya. Perkembangan adalah suatu perubahan yang berlangsung seumur hidup dan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi seperti biologis, kognitif, dan sosial-emosional. Bahasa adalah suatu sistem simbol untuk berkomunikasi yang

meliputi fonologi (unit suara), morfologi (unit arti), sintaksis (tata bahasa), semantic (variasi arti), dan pragmatic (penggunaan) bahasa, dengan bahasa, anak dapat meng-komunikasikan maksud, tujuan, pemikiran, maupun perasaannya pada orang lain sehingga anak dapat menambah kosakata. Anak dapat mengembangkan kosa kata melalui pengulangan, anak sering mengulangi kosa kata yang baru dan unik sekalipun belum memahami artinya.

Di negara Indonesia sendiri banyak memiliki bermacam-macam bahasa daerah, namun untuk mempersatukan penduduk Indonesia agar dapat berhubungan dan bersosialisasi satu dengan yang lainnya terciptalah Bahasa persatuan yaitu Bahasa Indonesia. Karena itu motto yang sering di dengung-dengungkan oleh pemerintah adalah “Gunakanlah Bahasa Indonesia yang baik dan benar”. Bahasa Indonesia memegang peranan sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat, begitu pula dalam pendidikan anak.

Pada umumnya anak pedesaan mempelajari Bahasa Indonesia secara lebih intensif saat memasuki usia sekolah dasar. Meskipun demikian, bukan berarti mereka tidak mempelajari sebelumnya karena salah satu isi dari program pembelajaran kurikulum TK menyatakan bahwa agar anak mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang sederhana secara tepat, berkomunikasi secara efektif dan membangkitkan minat untuk dapat berbahasa Indonesia dengan baik dan benar. Anak diyakini dapat mulai diajak berkomunikasi sejak ia dalam kandungan. Hal

ini dibuktikan oleh fakta bahwa pada saat lahir anak lebih mengenal suara ibunya dari pada suara anggota keluarga lain. Hal ini dikarenakan, sejak dalam kandungan anak terbiasa mendengar suara ibunya dan berkomunikasi dengannya.<sup>14</sup> Karena pada hakikatnya anak belajar dari orang terdekat, dimana belajar adalah proses melihat, mengamati dan memahami sesuatu.<sup>15</sup>

Namun kondisi di lapangan saat peneliti melakukan observasi mandiri khususnya pada TK Negeri Tapus di daerah Kabupaten Lebong menunjukkan proses belajar mengajar lebih banyak menggunakan Bahasa daerah dari pada Bahasa Indonesia. Hal ini disebabkan karena anak-anak dalam kebiasaan sehari-hari masih menggunakan Bahasa Rejang dalam berkomunikasi, sehingga untuk mempermudah proses pembelajaran guru masih menggunakan Bahasa daerah Rejang. Hal ini mengakibatkan keterampilan berbahasa Indonesia anak-anak usia dini di kabupaten Lebong kurang.

Acuan perkembangan bahasa menurut *Child Development Institut* (aisyah, 2008) bahwa pada usia 4-5 tahun kemampuan bahasa anak akan berkembang. Anak pada usi ini sudah mampu mengucapkan sebagian besar kata dalam bahasa Indonesia, kosa kata yang dikuasainya pun telah berkembang mencapai 1.500 kata, dan akan bertambah lagi sekitar 1000 kosa kata. Anak pun dapat menjelaskan cerita yang menggunakan

---

<sup>14</sup>Melisa Andayani, 'Pengaruh Media Kartu Gambar Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Kartika Fajar Baru Lampung Selatan'.

<sup>15</sup>Alfauzan Amin And Alimni Alimni, 'Pengembangan Bahan Ajar Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Deep Dialog And Critical Thinking Dan Peningkatan Karakter Siswa Madrasah Tsanawiyah' (Tangerang, 2021).

kalimat yang relatif lebih kompleks hingga 8 kata per kalimat. Akan tetapi kenyataannya adalah perbedaan perkembangan bahasa anak pada usia seharusnya.<sup>16</sup>

Untuk dapat mengembangkan kemampuan berbahasa anak, seorang guru harus memiliki strategi, media dan metode yang tepat untuk digunakan.<sup>17</sup> Media yang tepat untuk digunakan adalah media kartu gambar. Secara umum media kartu gambar dalam dunia pendidikan dan pembelajaran terutama di jenjang pendidikan anak usia dini sangatlah penting dalam meningkatkan kemampuan nilai moral agama, bahasa, kognitif, sosial emosional, dan fisik motorik.

Menurut Nana Sudjana media gambar adalah media yang mengkombinasikan fakta dan gagasan secara jelas dan kuat melalui kombinasi pengungkapan kata-kata dengan gambar-gambar. Media gambar merupakan media yang sederhana, mudah dalam pembuatannya, dan ditinjau dari pembiayaannya termasuk media yang murah harganya.<sup>18</sup> Kartu gambar merupakan salah satu media yang membantu siswa dalam memahami materi. Kartu gambar disebut juga dengan *flashcard*. Arsyad mengemukakan bahwa *flash card* adalah kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang mengingatkan dan menuntun siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar itu.

---

<sup>16</sup>Fitriani And Others, XVI.

<sup>17</sup>Alimni Alimni, Alfauzan Amin, And Meri Lestari, 'Intensitas Media Sosial Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Agama Islam Siswa Sekolah Menengah Pertama Kota Bengkulu', *El Â€™Taâ€™m Dîb (Journal Of Islamic Education)*, 1.2 (2021).

<sup>18</sup>Yayam Mariyamah, M Chiar, And M Nasrun, 'Metode Permainan Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Tentang Sumber Energi Kelas Iv Sib Dharma Asih Pontianak', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 2.1.

*Flash card* biasanya berukuran 8 x 12 cm, atau dapat disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi.<sup>19</sup>

Karena anak di TK Negeri Tapus kesulitan berbahasa Indonesia dengan baik, maka Salah satu media yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah media *flashcard*(kartugambar)bahasaIndonesia-Rejang. Dengan harapan kemampuan berbahasa Indonesia khususnya berbicara anak usia dini dapat meningkat. Selama ini media *flashcard* secara umum digunakan untuk melatih kemampuan Bahasa Indonesia anak dalam kaitannya dengan pengembangan kosakata, melatih konsentrasi dan daya ingat anak terhadap suatu kata/kalimat tertentu. Namun *flashcard* yang tersedia dan beredar saat ini adalah *flashcard* dwibahasa Indonesia-Inggris. Oleh karena itu, peneliti akan mengembangkan media *flashcard* Bahasa Rejang-Indonesia untuk meningkatkan keterampilan bahasa bagi anak usia dini.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian di atas, peneliti dapat mengidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan bahasa daerah.
2. Kurang pahamnya siswa saat guru menjelaskan materi dengan Bahasa Indonesia.
3. Belum adanya media khusus tentang pembelajaran Bahasa Rejang-Indonesia untuk anak usia dini.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup>Yuni Faryanti Sukri And Farida Indriani, 'Media Permainan Kartu Gambar Dengan Teknik Think Pair Share', *Prosiding*, 3.1 (2018).

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, permasalahan yang akan diteliti dibatasi pada :

1. Media *flashcard* adalah kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau tanda simbol Bahasa Rejang-Indonesia yang dapat meningkatkan kemampuan berbicara bagi anak usia dini Kelompok B.
2. Perkembangan bahasa anak dilihat dari kemampuan anak berbicara Bahasa Indonesia.
3. Anak usia dini adalah anak Kelompok B pada TK Negeri Tapus Kabupaten Lebong

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan media *flash card* untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini di TK Negeri Tapus Kabupaten Lebong?
2. Bagaimana kelayakan media pembelajaran *flash card* untuk kemampuan berbicara anak usia dini di TK Negeri Tapus Kabupaten Lebong?
3. Bagaimana kepraktisan media Flash card untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini di TK Negeri Tapus?

---

<sup>20</sup> Hasil Observasi pada tanggal 18 Juli 2022

4. Bagaimana keefektifan Flash card untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini di TK negeri Tapus?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka pelaksanaan penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pengembangan media *flash card* untuk kemampuan berbicara anak usia dini di TK Negeri Tapus Kabupaten Lebong.
2. Untuk menguji kelayakan media pembelajaran *flash card* untuk kemampuan berbicara anak usia dini di TK Negeri Tapus Kabupaten Lebong.
3. Untuk menguji kepraktisan media *Flash card* untuk kemampuan berbicara anak usia dini di TK negeri Tapus.
4. Untuk menguji keefektifan media *Flash card* untuk kemampuan berbicara anak usia dini di TK negeri Tapus

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Untuk menjadi bahan pertimbangan atau referensi bagi penelitian lebih lanjut sebagai acuan atau panduan.
  - b. Dapat menambah ilmu pengetahuan tentang media pembelajaran dan perkembangan bahasa khususnya pada anak usia dini.

## 2. Kegunaan Praktis

### a. Bagi guru

Menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman tentang mengembangkan perkembangan bahasa anak dengan menggunakan media *flash card*.

### b. Bagi Sekolah

Dijadikan contoh bentuk peningkatan yang berbasis sekolah dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini, sehingga mutu atau kualitas sekolah akan meningkat.

### c. Bagi Siswa

- 1) Menarik rasa ingin tahunak.
- 2) Meningkatkan perkembangan bahasa pada anak usia dini.

### d. Bagi Penelitian

Memberikan motivasi agar dapat menerapkan dan menggunakan media *flash card* dengan baik dan optimal serta memacu peneliti untuk dapat menerapkan media-media yang lain.

## G. Spesifikasi Produk

Kelebihan dari produk ini dari produk sebelumnya yaitu untuk meningkatkan kemampuan berbahasa indonesia anak saat berkomunikasi ataupun berdiskusi. Selain itu kelebihan produk media *Flash Card* ini bisa digunakan untuk setiap tema pembelajaran yang ada di pendidikan anak usia dini (PAUD). Jadi bisa digunakan dengan waktu yang panjang dan tidak terfokus dengan satu tema pembelajaran saja.